

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 2 PADANG

Suci Azaniah Sofia<sup>1</sup>, Wahidul Basri<sup>2</sup>

Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

e-mail: [suciazaniahsofia@gmail.com](mailto:suciazaniahsofia@gmail.com)

### Abstrak

Berbagai inovasi dan pengembangan dalam mendesain pembelajaran telah dilakukan oleh pemerintahan Indonesia, salah satunya perubahan kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk membahas perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran sejarah berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan evaluatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran sejarah di SMAN 2 Padang. Guru-guru sejarah di SMAN 2 Padang telah memanfaatkan Kurikulum Merdeka untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik dalam meningkatkan minat dan bakat siswa. Namun demikian masih terdapat kendala seperti kurangnya pemahaman beberapa guru mengenai Kurikulum Merdeka. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Sejarah

### Abstract

Various innovations and developments in designing learning have been carried out by the Indonesian government, one of which is changing the curriculum. This study aims to discuss lesson planning and implementation of history lessons based on the Merdeka Curriculum at SMAN 2 Padang. This research is a qualitative research with an evaluative approach. The results of the study show that the Merdeka Curriculum has been implemented well in history lessons at SMAN 2 Padang. History teachers at SMAN 2 Padang have used the Merdeka Curriculum to design and implement learning that takes into account the stages of development and the level of achievement of students in increasing students' interests and talents. However, there are still obstacles such as the lack of understanding of some teachers regarding the Independent Curriculum. Some teachers still experience difficulties in designing and implementing learning according to the Independent Curriculum.

**Keywords:** Implementation, Independent Curriculum, Learning History

## PENDAHULUAN

Berbagai inovasi dan pengembangan dalam mendesain pembelajaran yang dilakukan oleh pemerintahan Indonesia, salah satunya perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Ima Frima Fatimah, 2021). Menurut Sukiman (2015), Kurikulum merupakan ruhnya Pendidikan, Mengembangkan kurikulum merupakan suatu keharusan bagi semua lembaga pendidikan. Revisi Kurikulum bukanlah sesuatu yang baru dalam setiap sistem pendidikan, termasuk di Indonesia. Pengembangan kurikulum pada dasarnya dimulai dari kegiatan menyusun kurikulum, mengimplementasikan, mengevaluasi dan memperbaiki sehingga diperoleh suatu bentuk kurikulum yang dianggap ideal (Ritonga, 2018). Tercatat bahwa sistem pendidikan Indonesia telah memperbarui Kurikulumnya setidaknya dua belas kali mulai dari Rencana Pembelajaran

1947 hingga Kurikulum Merdeka. Inti dari perubahan Kurikulum bukan hanya masalah politik tetapi juga dapat dilihat dari kebutuhan yang ada. Revisi Kurikulum umumnya dilakukan, berdasarkan banyak faktor seperti hasil belajar yang tidak puas, jumlah siswa yang putus sekolah, tingkat stres guru dan siswa dan kurangnya keterampilan untuk memenuhi pasar tenaga kerja (Gouédard et al., 2020). Namun berbeda dengan Kurikulum terbaru di Indonesia, Kurikulum Merdeka, pertimbangan utama dalam merumuskan Kurikulum ini adalah untuk memulihkan sistem pendidikan di Indonesia yang mengalami krisis di masa pandemi COVID-19 (Marisa, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Engzell, Frey, & Verhagen, (2021) dan Bonal & González, (2020) memperkuat bahwa pandemi COVID-19 membawa dampak signifikan pada pendidikan, yaitu *learning loss* dan *learning gap*. Pemerintah Indonesia berupaya menjalankan beberapa kebijakan untuk menanggulangi potensi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan ketimpangan pembelajaran (*learning gap*) selama

pandemi (Engzell et al., 2021). Menindaklanjuti hal tersebut Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 mengeluarkan pedoman penerapan Kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran sebagai penyempurnaan Kurikulum sebelumnya (Kurikulum 2013).

Dalam rangka pemulihan pembelajaran, satuan pendidikan memberikan opsi untuk melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Tiga opsi tersebut yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan Kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka berfokus mengasah minat dan bakat anak sedini mungkin. Fokus yang ingin dicapai dalam Kurikulum ini merupakan materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan

berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 2022).

Perubahan kurikulum yang dialami dunia pendidikan menjadi suatu tantangan dan tuntutan bagi Guru dalam mengajarkan ilmu kepada peserta didiknya. Guru dituntut untuk memiliki kecakapan, kreatifitas, tanggung jawab, waktu, keahlian dalam menggunakan berbagai macam media, metode, strategi agar tujuan kurikulum dapat dicapai dengan maksimal. Guru dapat menggunakan model pembelajaran abad ke-21 dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Pendidikan di era ini menuntut pengetahuan (*knowledge*) dan teknologi (*technology*) dalam perkembangan peserta didik yang akan menjadi sumber daya manusia di masa depan (Amalia, 2022). Oleh karena itu dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini keberhasilannya sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan guru. Artinya, kurikulum baru bisa berjalan jika sudah dilakukan sosialisasi secara efektif dan efisien. Pada setiap pelaksanaan kurikulum dalam satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian potensi

peserta didik dalam berbagai situasi termasuk pada masa pandemi COVID-19 (Yanti & Fernandes, 2021).

Karakteristik Kurikulum Merdeka menekankan pada materi esensial dan fleksibilitas dalam menyusun rencana pembelajaran. Peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih mata pelajaran yang diambil. Kebebasan memilih mata pelajaran berimbas pada hilangnya jam mengajar apabila peminat pembelajaran sedikit. Salah satu yang berdampak dengan adanya Kurikulum Merdeka adalah mata pelajaran Sejarah. Pada Kurikulum Merdeka, peminatan dilakukan dikelas XI. Untuk Fase E (Kelas X), Sejarah tergabung dalam mata pelajaran IPA, IPS dan Bahasa. Sementara untuk Fase F (Kelas X dan XI), Sejarah menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri (Aditya Nugroho Widiadi, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMAN 2 Padang pada tanggal 26 Oktober- 5 November 2022, di peroleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Sejarah yaitu ibu Desiwati, S.Pd bahwa SMAN 2 Padang

merupakan sekolah penggerak angkatan pertama di kota Padang yang otomatis menggunakan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Penerapan dua kurikulum membuat SMAN 2 Padang melakukan penyesuaian secara bertahap. Untuk Kurikulum Merdeka diterapkan di kelas X dan kelas XI, untuk kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum Merdeka ini memberikan tantangan baru terkhususnya untuk pembelajaran Sejarah. Untuk pembelajaran sejarah total jam pembelajaran per-minggu 3 JP dengan rincian 2 JP alokasi jam pembelajaran per-minggu dan 1 JP alokasi jam proyek untuk Fase E kelas X dan total jam pembelajaran per-minggu 2 JP untuk Fase F kelas XI. Selama dua tahun implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Padang guru dan siswa harus melakukan berbagai percepatan. Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka, karena penerapan Kurikulum Merdeka di mulai dari kesiapan guru-guru terlebih dahulu. Dalam kebijakan baru ini tentunya memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya. Salah satunya

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang belum sempurna.

Melalui Kurikulum Merdeka siswa diberikan kesempatan untuk berkolaborasi secara bijak dengan alat termasuk media digital yang menunjang pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan ada yang belum sesuai dengan pedoman penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini dilihat dari masih ada sebagian dari guru yang belum mempunyai *skill* terkait penggunaan IT yang ada pada Kurikulum Merdeka sehingga ada beberapa guru yang masih menggunakan pola mengajar konvensional karena belum mampu menggunakan teknologi yang mendukung pembelajaran di era digital. Beliau mengatakan perubahan Kurikulum akan terasa mandul jika tidak disertai perubahan *mindset* guru.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu, Persiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka belum sempurna karena merupakan kebijakan yang bersifat baru dan memerlukan adaptasi, Guru memiliki pemahaman yang kurang tentang Kurikulum Merdeka dan

kemampuan secara teknis sesuai perubahan-perubahan teknis dalam Kurikulum Merdeka, Proses pembelajaran ada yang belum sesuai dengan pedoman penerapan Kurikulum Merdeka, Adanya perubahan pada struktur pembelajaran Sejarah. Penelitian ini difokuskan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Padang.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif evaluatif artinya hasil yang diperoleh memaparkan evaluasi tentang Implementasi Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Padang. Menurut Powell (2006), Penelitian evaluatif merupakan sebuah proses penilaian yang sistematis terhadap proses pelaksanaan program atau hasil pelaksanaan program yang di komparasikan pada standar yang sudah ditentukan, apakah pelaksanaan program tersebut membawa kemajuan dan kontribusi terhadap peningkatan pelaksanaan program atau tidak (Dede Rosyada, 2020) . Lokasi penelitian ini adalah SMAN 2 Padang yang

beralamat di Jalan Musi Nomor 2, Purus Atas, Padang, Sumatera Barat.

Pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2017: 225). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran sejarah berdasarkan Kurikulum Merdeka. Peneliti hadir dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah akan tetapi tidak berpartisipasi secara langsung hanya sekedar mengamati. Observasi peneliti lakukan selama jam pembelajaran aktif dan di luar jam pembelajaran. Selanjutnya teknik wawancara, wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (in dept interview).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data bagi peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal mendalam dari informan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, 3 orang guru sejarah, dan siswa. Selanjutnya studi dokumentasi. Pada

studi dokumentasi, peneliti mengambil informasi dari Data yang dihimpun dengan menggunakan teknik ini dalam Implementasi Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Padang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang berfokus pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sejarah berdasarkan Kurikulum Merdeka berupa perangkat ajar guru sejarah yang di peroleh melalui studi dokumentasi. Uji keabsahan data penelitian ini dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi data dalam pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2017: 274).

Penelitian ini akan memaparkan peranan dari kepala sekolah dan guru dalam mengsucceskan Implementasi Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Padang, mengkaji apakah perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran sejarah berdasarkan

Kurikulum Merdeka sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan standar proses Kurikulum Merdeka.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Padang di mulai dari terpilihnya kepala sekolah menjadi kepala sekolah penggerak angkatan pertama di Kota Padang dari 2500 sekolah di Indonesia. Kurikulum merdeka di terapkan di SMAN 2 Padang sejak tahun ajaran 2021/2022. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Padang berada pada Fase E (Kelas X) dan Fase F (Kelas XI), sementara untuk kelas XII masih menerapkan Kurikulum 2013. Sekolah diberikan kebebasan untuk melakukan pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sesuai dengan panduan dan pedoman Kurikulum Merdeka. Dalam perencanaan pembelajaran pemerintah memberikan Capaian Pembelajaran (CP) sementara untuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan modul ajar disusun oleh guru sendiri. (Wawancara, SB 4 November 2022)

a. Struktur Kurikulum SMAN 2 Padang Kelas X

Muatan intrakurikuler Fase E (Kelas X) SMAN 2 Padang diatur dalam pengorganisasian pembelajaran dengan acuan sebagai berikut ini:

1. Diatur dalam bentuk regular yang dilaksanakan setiap minggu untuk mata pelajaran berikut ini :

- a) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- b) Pendidikan Pancasila
- c) Bahasa Indonesia
- d) Matematika
- e) Bahasa Inggris
- f) PJOK
- g) Informatika
- h) Seni dan Prakarya
- i) Muatan Lokal

2. Menggunakan sistem pembelajaran yang berdiri sendiri untuk mata pelajaran kelompok berikut ini:

- a) IPA (Fisika, Kimia, Biologi)
- b) IPS (Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, dan Geografi)

Struktur kurikulum SMAN 2 Padang didasarkan pada Permendikbud No. 56 Tahun 2022

tentang pedoman penerapan Kurikulum Merdeka. SMAN 2 Padang dinyatakan sebagai sekolah penggerak.

b. Struktur Kurikulum SMAN 2 Padang Kelas XI

Muatan intrakurikuler Fase F (Kelas XI) SMAN 2 Padang dalam menerapkan Kurikulum Merdeka diatur dalam pengorganisasian pembelajaran dengan acuan sebagai berikut ini:

1. Dalam bentuk regular dilaksanakan setiap minggu untuk kelompok mata pelajaran umum seperti:
  - a) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
  - b) Pendidikan Pancasila
  - c) Bahasa Indonesia
  - d) Matematika
  - e) Bahasa Inggris
  - f) PJOK
  - g) Sejarah
  - h) Seni dan Budaya
2. Kelompok mata pelajaran MIPA
  - a) Biologi
  - b) Kimia
  - c) Fisika
  - d) Informatika

e) Matematika tingkat lanjut

3. Kelompok mata pelajaran IPS
  - a) Sosiologi
  - b) Ekonomi
  - c) Geografi
4. Kelompok mata pelajaran Bahasa dan Budaya
  - a) Bahasa Inggris tingkat lanjut

Untuk Fase E (Kelas X) dan Fase F (Kelas XII) beban belajar tatap muka perjam pembelajaran adalah 48 JP perminggu. Satu JP adalah 45 menit. Proporsi beban belajar dikelas X dan XI sebagai sekolah penggerak SMAN 2 Padang terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Pembelajaran Intrakurikuler
- 2) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 30% dari total JP pertahun.

**1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka**

Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas untuk merumuskan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran, cara untuk mencapai tujuan belajar, dan cara

untuk mencapai ketercapaian tujuan belajar (Permendikbud, 2022). Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang akan dicapai. Capaian pembelajaran akan diurai menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret yang akan dicapai peserta didik satu persatu hingga mereka mencapai akhir fase (McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, 2017). Perencanaan pembelajaran dalam Implementasi Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Padang dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu dan manajemen kepala sekolah. Perencanaan pembelajaran sejarah terdapat beberapa perbedaan antara Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013. Hal ini dapat dirincikan sebagai berikut ini:

- a. Tidak ada lagi istilah KI dan KD diganti menjadi CP (Capaian Pembelajaran)
- b. Silabus menjadi membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
- c. RPP menjadi Modul Ajar

- d. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka sekolah memiliki kebebasan dalam menentukan Kurikulum Operasional Sekolah (KOPS)
- e. Tidak ada lagi pembagian antara Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan (Wawancara, SB 4 November 2022)

Perencanaan pembelajaran sejarah berdasarkan Kurikulum Merdeka dilakukan sesuai dengan Standar Proses Kurikulum Merdeka berdasarkan Permendikbud No. 16 Tahun 2022. Pemerintah menyediakan Capaian Pembelajaran (CP), sementara guru diberikan kebebasan dalam membuat Tujuan Pembelajaran (TP) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. Proses perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memahami capaian pembelajaran, merumuskan Tujuan Pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dari Tujuan Alur Pembelajaran, dan merancang Pembelajaran. Dokumen perencanaan pembelajaran yang dibuat memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dalam modul ajar yang

dibuat memuat tes diagnostis. (Wawancara, D dan SO 13 Februari 2023)

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru sejarah serta studi dokumentasi di SMAN 2 Padang menunjukkan bahwa SMAN 2 Padang telah membuat dokumen perencanaan pembelajaran berupa perangkat pembelajaran sesuai dengan Standar Proses Kurikulum Merdeka yaitu memahami capaian pembelajaran, merumuskan Tujuan Pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dari Tujuan Alur Pembelajaran, dan merancang Pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah**

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (Permendikbud, 2022). Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran

dengan asesmen, terutama asesmen formatif sebagai siklus belajar. Prinsip pembelajaran dan asesmen mengidentifikasi pentingnya strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap capaian belajar peserta didik (McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, 2017).

Berikut ini merupakan implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Padang:

- a. Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di SMAN 2 Padang sejak tahun ajaran 2021/2022
- b. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Fase E (Kelas X) dan Fase F (Kelas XI) sementara kelas XII masih menerapkan Kurikulum 2013
- c. Sekolah diberikan kebebasan untuk mendesain Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)
- d. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Padang sudah mencapai level 3 (Mandiri Bergerak) sejak tahun pertama pelaksanaan

- e. Sistem pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*)
- f. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan memperhatikan kebutuhan murid
- g. Pembelajaran berbasis proyek. Salah satu contoh proyek Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Padang adalah bangunan jiwa raga dan kewirausahaan
- h. Pada awal diterapkan, sedikit sulit untuk meningkatkan keaktifan siswa. Sulitnya merubah pola pikir dan cara mengajar guru sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Wawancara, SB 4 November 2022)

Pelaksanaan pembelajaran sejarah berdasarkan Kurikulum Merdeka memiliki kedudukan yang berbeda dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Dikutip dari Jurnal Sejarah, Budaya dan Pengajaran "*Implementasi Pendekatan Multidimensional Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka*", Mata pelajaran sejarah pada Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 memiliki perbedaan dalam tujuan pembelajaran, perubahan istilah kompetensi dasar,

struktur kurikulum, ruang lingkup materi dan adanya item standar kecakapan yang dimiliki siswa (KEMENTERIAN PENDIDIKAN, 2022). Pertama, perbedaan pada tujuan pembelajaran sejarah yang cukup signifikan yaitu berkaitan dengan jumlah item tujuan pembelajaran, munculnya konsep kesadaran sejarah, pemahaman diri, pemahaman kolektif, dan nilai-nilai yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Selain itu juga muncul tujuan yang berkaitan dengan keterampilan berfikir multiperspektif dan keterampilan mengolah informasi sejarah secara digital maupun non digital.

Perbedaan kedua merupakan perubahan istilah kompetensi dasar menjadi capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran pada tingkat SMA terdiri dari Fase E dan F, masing-masing fase memiliki dua elemen yaitu konsep sejarah dan keterampilan proses sejarah. Pada Fase E untuk kelas X siswa diwajibkan memahami konsep pengantar ilmu sejarah, menganalisis dan mengevaluasi peristiwa sejarah periode nenek moyang dan jalur rempah sampai periode kerajaan

Islam; mampu menggunakan sumber primer atau sekunder untuk melakukan penelitian sejarah dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain; dan memiliki keterampilan sejarah untuk menjelaskan peristiwa sejarah serta memaknai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sedangkan pada Fase F siswa diwajibkan mampu mengembangkan konsep-konsep dasar sejarah untuk mengkaji peristiwa sejarah dalam lintasan lokal, nasional, dan global; mampu menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia yang dapat dikaitkan atau dihubungkan dengan berbagai peristiwa lain yang terjadi di dunia pada periode kolonialisme sampai reformasi.

Perbedaan ketiga merupakan struktur kurikulum. Pada Kurikulum Merdeka tidak ada pembagian antara Sejarah Wajib dan Sejarah Peminatan. Di fase E kelas X pada Kurikulum Merdeka tidak terdapat mata pelajaran Sejarah tetapi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdiri dari sosiologi, ekonomi, sejarah, dan geografi dimana masing-masing mendapatkan alokasi waktu

72 jam pertahun (2 jam per minggu). Baru di kelas XI dan XII mata pelajaran sejarah disajikan terpisah (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 2022).

Perbedaan keempat merupakan ruang lingkup. Dari segi ruang lingkup mata pelajaran sejarah secara umum sama, tetapi pada Kurikulum Merdeka ditambahkan materi Jalur Rempah. Perbedaan kelima yaitu munculnya item lingkup Standar Kecakapan yang terdiri dari Keterampilan Konsep Sejarah (*Historical Conceptual Skills*), Keterampilan Berpikir Sejarah (*Historical Thinking Skills*), Kesadaran Sejarah (*Historical Consciousness*), Penelitian Sejarah (*Historical Research*), Keterampilan Praktis Sejarah (*Historical Practice Skills*) (Aditya Nugroho Widiadi, 2022).

Pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu agar setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Proses pembelajaran berorientasi pada

kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala (McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, 2017). Pelaksanaan pembelajaran sejarah berdasarkan Kurikulum Merdeka sebagai berikut ini:

- a. Kurikulum Merdeka dilaksanakan di Kelas X dan XI
- b. Pada kelas X sejarah tergabung dalam tergabung dalam mata pelajaran IPS, sementara untuk Kelas XI, Sejarah menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri
- c. Alokasi waktu pembelajaran sejarah pada kelas X yaitu 2 JP mata pelajaran umum dan 1JP projek, sementara untuk kelas XI alokasi waktunya 2 JP
- d. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran tidak sebanyak materi yang terdapat di Kurikulum 2013
- e. Proses pembelajaran sejarah dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi untuk mengembangkan kompetensi peserta didik seperti berbasis masalah, berbasis proyek dan pembelajaran berdiferensiasi
- f. Proses pembelajaran sejarah untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dilakukan dengan melakukan pendekatan sejarah persuasif kepada siswa, menyiapkan materi ajar yang menarik dan mudah dipahami. Pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dilakukan dengan metode kerja kelompok dengan cara melakukan Tanya jawab baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru yang memudahkan mereka untuk berdialog
- g. Proses pembelajaran sejarah diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari
- h. Peserta didik terlibat dalam mencari solusi-solusi dari permasalahan yang dihadapkan dalam pembelajaran sejarah
- i. Pemanfaatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik.

Pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan tema yang telah diberikan oleh pemerintah. Pada mata pelajaran sejarah tema yang dipakai adalah bangunan jiwa dan raga. Bentuk proyek yang dilakukan yaitu kunjungan ke museum dan situs-situs sejarah

Pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMAN 2 Padang sudah berjalan sesuai dengan harapan. Namun demikian guru sejarah belum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah sesuai dengan modul ajar yang berbasis proyek dan adanya pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif (Wawancara, SO 20 Februari 2023)

### **3. Penilaian Pembelajaran**

Penilaian proses pembelajaran merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Proses penilaian pembelajaran dilakukan oleh pendidik (Permendikbud, 2022). Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran yang dirancang sesuai dengan fungsi dari asesmen tersebut

dengan keluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran (McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, 2017). Asesmen terbagi dua yaitu asesmen sumatif dan asesmen formatif. Asesmen formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung sementara asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran. Asesmen formatif ini digunakan untuk umpan balik pembelajaran sedangkan asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar peserta didik. Dalam modul ajar terdapat tes formatif dan sumatif. Hasil belajar dari peserta didik tidak lagi diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). (Wawancara, SO 13 Februari 2023)

Pelaksanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran sejarah di SMAN 2 Padang dilakukan dengan melaksanakan asesmen formatif dan asesmen sumatif serta melakukan pelaporan terhadap hasil belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka berfokus mengasah minat dan bakat anak sedini mungkin. Fokus yang ingin dicapai dalam Kurikulum ini merupakan materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Pada Kurikulum Merdeka tidak ada pembagian antara Sejarah Wajib dan Sejarah Peminatan. Di fase E kelas X pada Kurikulum Merdeka tidak terdapat mata pelajaran Sejarah tetapi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdiri dari sosiologi, ekonomi, sejarah, dan geografi dimana masing-masing mendapatkan alokasi waktu 72 jam pertahun (2 jam per minggu). SMAN 2 Padang telah membuat perencanaan pembelajaran sejarah berupa perangkat pembelajaran yang sesuai dengan panduan pembuatan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan dengan memahami capaian pembelajaran, merumuskan Tujuan Pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dari Tujuan Alur Pembelajaran, dan merancang Pembelajaran. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran sejarah dimulai dari pelaksanaan

pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang berbasis proyek dan pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif dalam penilaian atau evaluasi pembelajaran. Namun demikian guru sejarah SMAN 2 Padang belum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Nugroho Widiadi, Dk. . (2022). Sejarah dan Budaya : *Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 16(1), 344–354. <https://doi.org/10.17977/um020v13i22019p>
- Amalia, M. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Volume, 1*, 1–6. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Dede Rosyada. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Prenadamaedia Group.
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(17). <https://doi.org/10.1073/PNAS.2022376118>
- Gouédard, P., Pont, B., & Viennet, R. (2020). Education responses to Covid-19: Implementing a way forward. *OECD Education Working Papers*, 224. [https://www.oecd-ilibrary.org/education/education-responses-to-covid-19-implementing-a-way-forward\\_8e95f977-en](https://www.oecd-ilibrary.org/education/education-responses-to-covid-19-implementing-a-way-forward_8e95f977-en)
- Ima Frima Fatimah. (2021). Strategi Inovasi Kurikulum. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi*

- Pembelajaran*, 2(1), 16–30.  
<https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2412>
- KEMENTERIAN PENDIDIKAN, K. T. (2022). Keputusan Kepala BSKAP (2022). In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan* (Issue 021).
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72.  
<https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, Y. (2017). Pembelajaran dan Asesmen. *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 123.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Permendikbud. (2022). *Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan*. 4–5.
- Ritonga, M. (2018). Politics and Policy Dynamics of Changing the Education Curriculum in Indonesia until the Reformation Period. *Bina Gogik*, 5(2), 1–15.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfa Beta.
- Yanti, A., & Fernandes, R. (2021). Adaptasi Guru Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Guru MAN 2 Kota Padang Panjang). *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 4(3), 459–471.